



PUBLIKASI POTENSI DESA 2025

KELURAHAN KUTOWINANGUN LOR KECAMATAN TINGKIR

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya Publikasi “Potensi Desa 2025 Kelurahan Kutowinangun Lor Kecamatan Tingkir” dapat diselesaikan dengan baik.

Publikasi Potensi Desa merupakan publikasi yang berisi data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi desa/kelurahan diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2026 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data identitas desa, kondisi geografis, infrastruktur, kondisi sosial, bencana alam, serta potensi perekonomian. Selain itu publikasi ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Lurah Kutowinangun Lor



Mohammad Arif Nurnanto. S. Sos.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR GAMBAR.....	III
SEKILAS PENDATAAN POTENSI DESA 2026	1
POTENSI DESA KELURAHAN KKUTOWINANGUN LOR TAHUN 2025	2
a. Gambaran Fasilitas Kesehatan	2
b. Produk Unggulan.....	3
c. Bencana Alam	9
DATA POTENSI DESA 2024	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Fasilitas Kesehatan Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025...	2
Gambar 2. Warung Soto Pak Eko.....	4
Gambar 3. Soto Goto.....	4
Gambar 4. Produksi Karak Kelurahan Kutowinangun Lor	5
Gambar 5. Produk Mainan Anak dari Kayu	6
Gambar 6. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025	7

Sekilas Pendataan Potensi Desa 2026

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

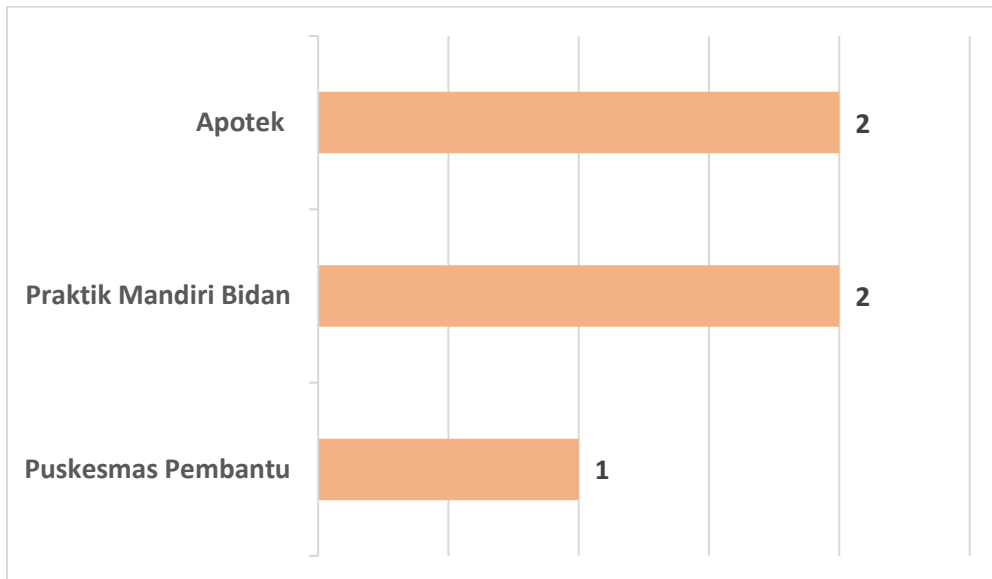
Podes 2026 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2026 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2026. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web

Potensi Desa Kelurahan Kkutowinangun Lor Tahun 2025

a. Gambaran Fasilitas Kesehatan

Gambar 1. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Podes, BPS (2026)

Berdasarkan Gambar 1, Kelurahan Kutowinangun Lor pada tahun 2025 memiliki 5 fasilitas kesehatan, yang terdiri atas 2 apotek, 2 praktik mandiri bidan, dan 1 puskesmas pembantu. Apotek dan praktik mandiri bidan menjadi fasilitas kesehatan yang paling banyak, masing-masing sebanyak 2 fasilitas atau 40 persen dari total fasilitas kesehatan, sedangkan puskesmas pembantu berjumlah 1 fasilitas atau 20 persen.

Keberadaan fasilitas kesehatan tersebut merupakan salah satu potensi dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Kutowinangun Lor. Puskesmas pembantu dapat berperan dalam menyediakan pelayanan kesehatan dasar yang lebih dekat dengan masyarakat, sedangkan praktik mandiri bidan dapat mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, serta pelayanan kesehatan reproduksi. Sementara itu, keberadaan apotek



memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh obat dan kebutuhan kesehatan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan tersedianya berbagai jenis fasilitas kesehatan tersebut, masyarakat memiliki akses yang relatif lebih beragam terhadap pelayanan kesehatan tanpa harus selalu pergi ke fasilitas kesehatan di luar kelurahan. Kondisi ini berpotensi mendukung pencegahan dan penanganan masalah kesehatan secara lebih cepat, meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan, serta mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, ketersediaan fasilitas kesehatan menjadi salah satu potensi penting Kelurahan Kutowinangun Lor dalam pembangunan bidang kesehatan. Potensi tersebut dapat semakin dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pelayanan, ketersediaan tenaga kesehatan, serta pemanfaatan fasilitas secara aktif oleh masyarakat.

b. Produk Unggulan

Hasil pendataan Potensi Desa 2026 menunjukkan bahwa Kelurahan Kutowinangun Lor memiliki produk unggulan atau utama, yang mencerminkan adanya potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan. Produk unggulan tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu makanan dan non-makanan. Keberadaan produk-produk tersebut tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai identitas dan daya tarik ekonomi lokal kelurahan.

Pada kategori makanan, terdapat dua produk yang cukup menonjol, yaitu soto dan karak. Soto menjadi salah satu kuliner yang memiliki daya tarik dan permintaan cukup baik. Salah satu usaha yang dikenal dan sering mendapatkan pesanan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) maupun masyarakat Kota Salatiga adalah Soto Pak Eko. Selain itu, terdapat Soto Goto yang dikenal sebagai salah satu warung soto yang cukup populer di wilayah tersebut. Keberadaan usaha soto ini

menunjukkan bahwa kuliner lokal memiliki potensi pasar yang tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari konsumen yang lebih luas.

Gambar 2. Warung Soto Pak Eko



Sumber: Google

Gambar 3. Soto Goto



Sumber: Google

Produk makanan lainnya adalah karak. Karak merupakan makanan olahan berbahan dasar nasi atau beras yang diolah, dibumbui, kemudian dikeringkan dan digoreng hingga menghasilkan makanan dengan tekstur renyah. Produk ini umumnya dikonsumsi sebagai pelengkap makanan maupun sebagai camilan. Produksi karak di Kelurahan Kutowinangun Lor dilakukan oleh masyarakat dan telah menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah terhadap bahan pangan serta menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha. Salah satu karakteristik produk karak di wilayah ini adalah sebagian besar produsen belum menggunakan merek atau identitas produk tertentu dalam pemasarannya. Produk lebih banyak dikenal berdasarkan jenis makanannya atau dari produsen yang membuatnya.

Gambar 4. Produksi Karak Kelurahan Kutowinangun Lor



Pada kategori produk nonmakanan, Kelurahan Kutowinangun Lor memiliki potensi berupa mainan anak-anak berbahan dasar kayu. Mainan ini memiliki bentuk yang unik dan sederhana, dengan figur manusia sebagai salah satu

bentuknya. Seluruh bagian mainan memanfaatkan material kayu yang dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat bergerak dan menghasilkan bunyi ketika dimainkan. Cara memainkan mainan ini cukup sederhana, yaitu dengan memegang bagian pegangan kemudian menggerakkan atau menggoyangkan mainan. Gerakan tersebut menyebabkan bagian-bagian kayu pada mainan saling bergerak dan berbenturan sehingga menghasilkan bunyi khas yang menjadi daya tarik tersendiri. Permainan ini memberikan pengalaman bermain yang sederhana namun menarik, sekaligus memperkenalkan anak pada permainan berbasis mekanisme gerak dan bunyi tanpa bergantung pada teknologi elektronik. Dari sisi ekonomi, mainan kayu tersebut menunjukkan adanya potensi kerajinan dan kreativitas masyarakat Kelurahan Kutowinangun Lor. Produk ini memiliki keunikan karena menggabungkan unsur kerajinan kayu dengan fungsi sebagai permainan anak.

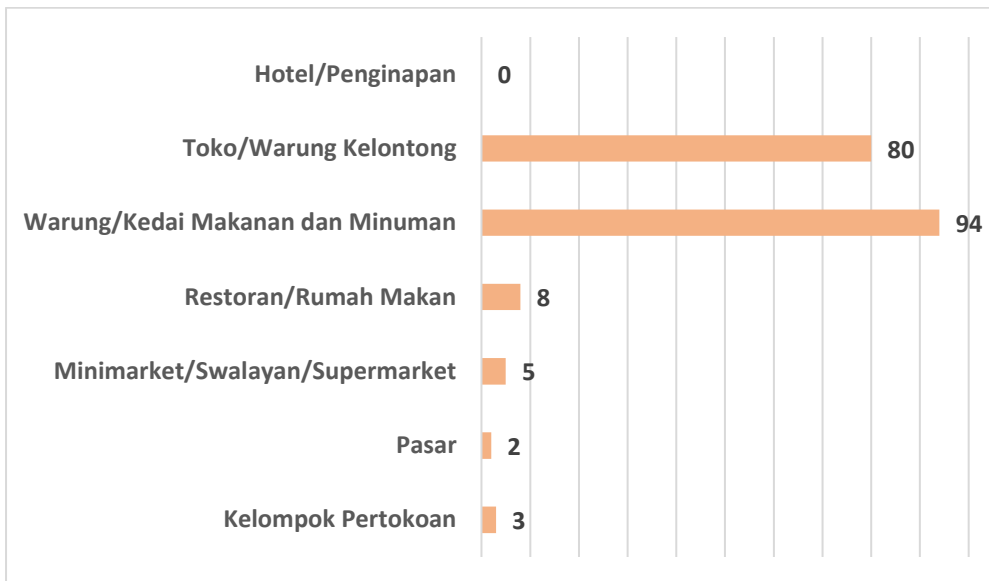
Gambar 5. Produk Mainan Anak dari Kayu



Sumber: Google

Sarana dan Prasarana Ekonomi

Gambar 6. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi Kelurahan Kutowinangun Lor Tahun 2025



Sumber: Podes, BPS (2026)

Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kelurahan Kutowinangun Lor pada tahun 2025 didominasi oleh sektor perdagangan dan usaha makanan dan minuman. Hal ini terlihat dari jumlah warung/kedai makanan dan minuman yang mencapai 94 unit, menjadi kategori dengan jumlah terbanyak. Sementara itu, toko/warung kelontong juga memiliki jumlah yang cukup tinggi, yaitu 80 unit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat setempat banyak bertumpu pada usaha skala kecil yang menyediakan kebutuhan sehari-hari serta makanan dan minuman. Keberadaan usaha-usaha tersebut sekaligus mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perdagangan dan kuliner yang mudah dijangkau di lingkungan kelurahan.

Sektor kuliner menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang cukup menonjol di Kelurahan Kutowinangun Lor. Selain 94 warung/kedai makanan dan minuman, terdapat 8 restoran/rumah makan. Perbedaan jumlah yang cukup besar antara



warung/kedai dengan restoran menunjukkan bahwa usaha kuliner di wilayah ini lebih banyak berkembang dalam bentuk usaha sederhana atau skala mikro dan kecil. Pola tersebut dapat menggambarkan karakter ekonomi lokal yang mengandalkan usaha dengan modal relatif terjangkau dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, terdapat 5 minimarket/swalayan/supermarket, yang menunjukkan bahwa jaringan perdagangan modern sudah mulai hadir, meskipun jumlahnya masih jauh lebih sedikit dibandingkan toko atau warung kelontong.

Keberadaan pasar dan kelompok pertokoan juga masih relatif terbatas. Pada tahun 2025 tercatat terdapat 2 pasar dan 3 kelompok pertokoan. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa pusat perdagangan yang bersifat lebih terorganisasi belum sebanyak usaha perdagangan yang berdiri secara individual. Dengan demikian, aktivitas ekonomi masyarakat cenderung tersebar pada toko, warung, dan usaha kuliner di lingkungan permukiman. Kondisi ini dapat menjadi potensi pengembangan ekonomi lokal melalui penguatan jejaring antar-UMKM, peningkatan kualitas sarana perdagangan, serta pengembangan sentra usaha yang mampu mempertemukan berbagai pelaku ekonomi dalam satu kawasan.

Sementara itu, fasilitas hotel/penginapan tercatat sebanyak 0 unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan akomodasi dan pariwisata belum berkembang secara signifikan di Kelurahan Kutowinangun Lor. Oleh karena itu, apabila wilayah memiliki potensi wisata, budaya, atau kegiatan lokal yang dapat menarik pengunjung, pengembangan sektor pendukung seperti akomodasi, kuliner, dan promosi produk lokal dapat menjadi salah satu peluang di masa mendatang. Secara keseluruhan, struktur sarana dan prasarana ekonomi Kelurahan Kutowinangun Lor pada tahun 2025 memperlihatkan dominasi perdagangan dan kuliner berbasis usaha kecil, dengan peluang pengembangan melalui penguatan UMKM, peningkatan kualitas fasilitas perdagangan, dan diversifikasi aktivitas ekonomi lokal.

c. Bencana Alam

Berdasarkan hasil pendataan Potensi Desa 2026, Kelurahan Kutowinangun Lor relatif aman dari kejadian bencana alam. Selama tahun 2025, tercatat hanya satu kejadian bencana alam, yaitu banjir yang terjadi di wilayah Pancuran dan tidak terdapat korban jiwa akibat bencana tersebut. Sementara itu, jenis bencana alam lainnya seperti tanah longsor, banjir bandang, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang laut, angin puting beliung, letusan gunung api, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, serta abrasi tidak tercatat terjadi di wilayah tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kerawanan bencana alam di Kutowinangun Lor tergolong rendah, meskipun tetap diperlukan kewaspadaan dan upaya pencegahan, khususnya terhadap potensi banjir di wilayah Pancoran.

DATA POTENSI DESA 2024

1. Identitas Desa

1.1	Nama Provinsi	:	Jawa Tengah
1.2	Nama Kabupaten/Kota	:	Salatiga
1.3	Nama Kecamatan	:	Tingkir
1.4	Nama Desa/Kelurahan	:	Kutowinangun Lor
1.5	Status Daerah	:	Perkotaan

2. Keterangan Umum Desa

2.1	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak Ada
2.2	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di luar kawasan hutan
2.3	Jumlah Rukun Warga (RW)	:	6
2.4	Jumlah Rukun Tangga (RT)	:	91

3. Kependudukan

3.1	Jumlah Penduduk Laki-laki	:	6.474
3.2	Jumlah Penduduk Perempuan	:	6.654
3.3	Jumlah Keluarga	:	4.680
3.4	Jumlah Keluarga Pertanian	:	54

4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

4.1	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	4.680
4.2	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	-
4.3	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	-
4.4	Penerangan di jalan utama kelurahan	:	Ada, Sebagian kecil
4.5	Sumber penerangan di jalan utama kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah
4.6	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga	:	Elpiji 3 kg
4.7	Sumber air untuk minum sebagian besar keluarga	:	PDAM
4.8	Tempat pembuangan akhir tinja tangki septik/IPAL	:	Ya, sebagian besar
4.9	Penerima program bantuan perumahan selama 10 tahun terakhir	:	Ada
4.10	Lahan yang tidak dimanfaatkan (minimal 3000m ²)	:	Tidak Ada
4.11	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Ada
4.12	Sumber pencemaran Air	:	Rumah Tangga dan Pasar
4.13	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	Ada
4.14	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	Tidak Ada

4.15	Sumber pencemaran Tanah	:	-
4.16	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.17	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Ada
4.18	Sumber pencemaran Udara	:	Industri penjemuran bulu ayam
4.19	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan : Kejadian pencemaran Udara	:	Ada
4.20	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.21	Pengolahan/daur ulang sampah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.22	Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.23	Pembuatan lubang biopori di desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.24	Pemanfaatan energi baru terbarukan	:	Ada, warga terlibat
4.25	Penerapan pola tanam (rotasi tanaman, tumpang sari, dll) di desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.26	Penampungan/pemanenan air hujan di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.27	Pembuatan/pemeliharaan terasering di desa/kelurahan	:	Ada, warga terlibat
4.28	Keberadaan lokasi penggalian Golongan C (misalnya: batu kali, pasir, kapur, kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, dll.) di desa/kelurahan:	:	Tidak Ada

5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

5.1	Banyak kejadian tanah longsor 2025	:	Tidak Ada
5.2	Korban jiwa tanah longsor 2025	:	-
5.3	Banyak kejadian banjir 2025	:	-
5.4	Korban jiwa banjir 2025	:	Ada
5.5	Banyak kejadian banjir bandang 2025	:	1
5.6	Korban jiwa banjir bandang 2025	:	-
5.7	Banyak kejadian gempa bumi 2025	:	Tidak Ada
5.8	Korban jiwa gempa bumi 2025	:	-
5.9	Banyak kejadian tsunami 2025	:	Tidak Ada
5.10	Korban jiwa tsunami 2025	:	-
5.11	Banyak kejadian gelombang pasang laut 2025	:	Tidak Ada
5.12	Korban jiwa gelombang pasang laut 2025	:	-
5.13	Banyak kejadian angin puyuh/puting beliung/ topan 2025	:	Tidak Ada
5.14	Korban jiwa angin puyuh/puting beliung/ topan 2025	:	-
5.15	Banyak kejadian gunung meletus 2025	:	Tidak Ada
5.16	Korban jiwa gunung meletus 2025	:	-
5.17	Banyak kejadian kebakaran hutan dan lahan 2025	:	Tidak Ada
5.18	Korban jiwa kebakaran hutan dan lahan 2025	:	-
5.19	Banyak kejadian kekeringan (lahan) 2025	:	Tidak Ada
5.20	Korban jiwa kekeringan (lahan) 2025	:	-
5.21	Banyak kejadian abrasi 2025	:	Tidak Ada
5.22	Korban jiwa Abrasi 2025	:	-
5.23	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Tidak Ada

5.24	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Bukan wilayah potensi tsunami
5.25	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Ada
5.26	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Ada
5.27	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Ada
5.28	Penguatan kapasitas masyarakat terkait antisipasi/mitigasi bencana alam selama setahun terakhir	:	Ada
5.29	Terjadi penggundulan hutan, menjadi pemukiman, kebun, tambang, dll dalam 5 tahun terakhir	:	Tidak ada
5.30	Terjadi peningkatan penggunaan pupuk kimia & pestisida dalam 5 tahun terakhir	:	Tidak ada
5.31	Terjadi peningkatan perilaku kebiasaan membakar sampah dan membuang sampah di tempat ilegal dalam 5 tahun terakhir	:	Ada
5.32	Terjadi peningkatan jumlah pabrik dan industri dalam 5 tahun terakhir	:	Tidak ada
5.33	Terjadi peningkatan jumlah warga yang memiliki kendaraan bermotor roda 4 atau lebih dalam 5 tahun terakhir	:	Ada
5.34	Terjadi kelangkaan air karena kemarau panjang selama 5 tahun terakhir	:	Tidak merasakan
5.35	Penduduk kelurahan semakin sulit bertani (serangan hama, kemarau panjang) selama 5 tahun terakhir	:	Ya, ada sebagian kecil
5.36	Penduduk kelurahan kehilangan mata pencaharian yang bergantung pada alam (banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan, dll) selama 5 tahun terakhir	:	Tidak merasakan

5.37	Penduduk kelurahan mengalami gangguan kesehatan (Pneumonia, Malaria, dan DBD) selama 5 tahun terakhir	:	Ya, ada sebagian kecil
5.38	Penduduk kelurahan mengalami kerusakan rumah dan harta benda karena bencana terkait iklim (banjir, tanah longsor, puting beliung, kekeringan, karhutla, gel. Pasang) selama 5 tahun terakhir	:	Ya, ada sebagian kecil
5.39	Penduduk kelurahan mengalami gagal panen, kerusakan tanaman atau kematian ternak karena bencana terkait iklim selama 5 tahun terakhir	:	Ya, ada sebagian kecil

6. Pendidikan dan Kesehatan

6.1	Jumlah TK negeri	:	1
6.2	Jumlah TK swasta	:	6
6.3	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.4	Jumlah RA/BA swasta	:	0
6.5	Jumlah SD negeri	:	3
6.6	Jumlah SD swasta	:	0
6.7	Jumlah MI negeri	:	1
6.8	Jumlah MI swasta	:	0
6.9	Jumlah SMP negeri	:	0
6.9	Jumlah SMP swasta	:	0
6.10	Jumlah MTs negeri	:	0
6.11	Jumlah MTs swasta	:	0
6.12	Jumlah SMA negeri	:	0
6.13	Jumlah SMA swasta	:	0
6.14	Jumlah MA negeri	:	0
6.15	Jumlah MA swasta	:	0
6.16	Jumlah SMK negeri	:	0
6.17	Jumlah SMK swasta	:	0
6.18	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
6.19	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	0
6.20	Jumlah rumah sakit	:	0
6.21	Keberadaan Lembaga layanan taman bacaan masyarakat (TBM) dan perpustakaan desa	:	Ada

6.22	Fasilitas Tempat Penitipan Anak (TPA)/daycare di desa/kelurahan	:	Tidak Ada
6.23	Jumlah rumah sakit	:	0
6.24	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	0
6.25	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	0
6.26	Jumlah puskesmas pembantu	:	1
6.27	Jumlah klinik	:	0
6.28	Jumlah tempat praktek dokter	:	0
6.29	Jumlah tempat praktek bidan	:	2
6.30	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	0
6.31	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
6.32	Jumlah apotek	:	2
6.33	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	0
6.34	Jumlah posyandu aktif	:	6
6.35	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	0
6.36	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0

7. Sosial Budaya dan Olahraga

7.1	Keberadaan masyarakat hukum adat	:	Tidak ada
7.2	Keberadaan lapangan olahraga	:	Ada
7.3	Keberadaan ruang publik terbuka	:	Ada
7.4	Keberadaan kegiatan seni budaya dan olahraga di desa/kelurahan	:	Ada
7.5	Keberadaan warga yang menganut agama Hindu	:	

8. Angkutan, Komunikasi, dan Informasi

8.1	Operasional angkutan umum yang utama	:	Setiap hari
8.2	Jam operasional angkutan umum yang utama	:	Hanya siang/malam hari
8.3	Ketersediaan angkutan onlie	:	Ada
8.4	Keberadaan angkutan umum	:	
8.5	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Angkutanu mum dan kendaraan pribadi

8.6	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
8.7	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Angkutan umum dan kendaraan pribadi
8.8	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
8.9	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	-
8.10	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagian besar warga
8.11	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	3
8.12	Operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	Telkomsel, Indosat Ooredoo Hutchison, XLSMART
8.13	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal sangat kuat
8.14	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan	:	5G/4G/LTE
8.15	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos	:	Tidak ada
8.16	Layanan pos keliling	:	Tidak ada
8.17	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta	:	Beroperasi

9. Ekonomi

9.1	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling):	:	Tidak ada
9.2	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling):	:	Ada
9.3	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, BPD, BTN) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	1
9.4	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	0

9.5	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di desa/kelurahan:	:	1
9.6	Keberadaan layanan atau agen bank tanpa kantor (Laku Pandai, BRILink, Agen46 BNI, dll) di desa atau kelurahan	:	Ada
9.7	Kegiatan sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat umum mengenal keuangan yang diadakan di desa/kelurahan	:	Ada, terdapat 1 atau 2 kali kegiatan
9.8	Pihak yang menyelenggarakan kegiatan sosialisasi atau edukasi tersebut	:	Universitas
9.9	Bentuk kegiatan sosialisasi atau edukasi tersebut	:	Penyuluhan
9.10	Jumlah Koperasi Merah Putih yang masih aktif di desa/kelurahan	:	1
9.11	Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) yang masih aktif di desa/kelurahan	:	0
9.12	Jumlah Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)/Usaha mikro yang masih aktif di desa/kelurahan	:	0
9.13	Koperasi Simpan Pinjam (KSP/Kospin)	:	1
9.14	Koperasi Lainnya	:	0
9.15	Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Ada
9.16	Fasilitas Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Tidak ada
9.17	Fasilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Ada
9.18	Fasilitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Ada
9.19	Fasilitas PPSE/PENA yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Tidak ada
9.20	Fasilitas UMi yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Tidak ada
9.21	Fasilitas kredit dari lembaga mikro non pemerintah yang diterima warga desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Ada

9.22	Fasilitas pelatihan usaha dari pihak pemerintah maupun bukan pemerintah selama setahun terakhir	:	Ada
9.23	Jumlah kelompok pertokoan	:	3
9.24	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	:	2
9.25	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	:	0
9.26	Jumlah Pasar tanpa bangunan	:	0
9.27	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	5
9.28	Jumlah Restoran/rumah makan	:	8
9.29	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	94
9.30	Jumlah Hotel	:	0
9.31	Jumlah Penginapan	:	0
9.32	Jumlah Toko/warung kelontong	:	80
9.33	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan	:	3
9.34	Industri mikro dan kecil (memiliki tenaga kerja kurang dari 20 pekerja)	:	184
9.35	Jumlah sentra industri	:	0
9.36	Keberadaan Produk unggulan/ utama desa/kelurahan makanan	:	Soto dan karak
9.37	Keberadaan Produk unggulan/ utama desa/kelurahan non makanan	:	Mainan anak dari kayu

10.Keamanan

10.1	Jumlah Kejadian Perkelahian massal	:	Tidak ada
10.2	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan	:	Ya
10.3	Pembentukan/pengaturan hansip/linmas	:	Ya
10.4	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas	:	Ya
10.5	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan	:	Ya
10.6	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga	:	Ya
10.7	Kejadian konflik terkait adat setahun terakhir	:	Tidak ada
10.8	Kasus judi online/perundungan online selama setahun terakhir	:	Ada

10.9	Kejadian kekerasan spesifik terhadap perempuan dan anak setahun terakhir (meliputi: kekerasan fisik dan seksual)	:	Ada
10.10	Keberadaan layanan atau mekanisme pengaduan dan rujukan bagi korban kekerasan yang dimiliki oleh desa/kelurahan	:	Ada

11. Program MBG

11.1	Keberadaan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) aktif di desa/kelurahan	:	Ada
11.2	Jumlah Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) aktif di desa/kelurahan	:	1
11.3	Kejadian keracunan selama pelaksanaan MBG	:	Tidak ada

12. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan

11.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
11.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	41
11.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Lak-laki
11.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	Diploma IV/S1
11.5	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
11.6	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	50
11.7	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Perempuan
11.8	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Diploma IV/S1
11.9	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	3
11.10	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
11.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	0
11.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	1
11.13	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	1

11.14	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	Ada
11.15	Keberadaan anggota perempuan	:	Ada
11.16	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2025	:	1
11.17	Keberadaan penduduk perempuan dalam proses pengambilan keputusan forum/kegiatan desa/kelurahan selama tahun 2025	:	Ada
11.18	Keberadaan penduduk disabilitas dalam proses pengambilan keputusan forum/kegiatan desa/kelurahan selama tahun 2025	:	Ada
11.19	Keberadaan penduduk lansia dalam proses pengambilan keputusan forum/kegiatan desa/kelurahan selama tahun 2025	:	Ada

The background image shows a village gate with a sign that reads "KELURAHAN KUTOWINANGUN LOR" and "KECAMATAN TIRICKIR KOTA SALATIGA". Below the gate is a yellow building. The text "DATA" is written in large white letters, and "MENCERDASKAN BANGSA" is written in smaller white letters below it. The entire image has an orange tint.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

KUTOWINANGUN LOR